



Takhrij and Syarah Hadith of Agrotechnology
How to take care of land fertility for cultivation

Meisya Nabila Poetri¹, Wahyudin Darmalaksana², Hasan Mud'is³, Rani Widina⁴

^{1,4}Department of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology,
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

^{2,3}Faculty of Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
meisyanabilapoetri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadits tentang cara merawat kesuburan lahan untuk bercocok tanam. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan *takhrij* dan *syarah* hadits. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah tanah yang subur adalah tanah yang apabila ditanami dapat menghasilkan panen yang tinggi sepanjang tahun. Kesimpulan penelitian ini adalah takhrij dan syarah hadis agroteknologi memberikan informasi urgensi cara merawat kesuburan lahan untuk bercocok tanam dimana nilai kesuburan tanah dapat ditaksir dengan mengamati sifat-sifat fisik, kimia, dan biologi tanah tersebut.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadis, Kesuburan tanah, Syarah, Takhrij*

Abstract

This study aims to discuss the hadith on how to treat land fertility for farming. The research method used is a qualitative type through literature and field studies with the approach of *takhrij* and *sharah* hadith. The results and discussion of this research is fertile soil is land that when planted can produce high yields throughout the year. The conclusion of this study is that the *takhrij* and *syarah* hadith of agrotechnology provide information on the urgency of how to care for land fertility for farming where the value of soil fertility can be estimated by observing the physical, chemical, and biological properties of the soil.

Keywords: *Agrotechnology, Hadith, Soil fertility, Syarah, Takhrij*

Pendahuluan

Bertani atau bercocok tanam adalah cara khas manusia untuk menyediakan makanan untuk kelangsungan hidup dan sering dilakukan di daerah yang dekat dengan pemukiman mereka. Untuk menjamin ketersediaan pangan untuk kehidupan sehari-hari, manusia menanam berbagai tanaman tidak hanya untuk kebutuhan sendiri, tetapi juga untuk generasi yang akan datang (Ali, 2019). Salah satu masalah yang dihadapi dalam bercocok tanam adalah rendahnya produktivitas tanaman. Hal itu diduga disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya cara pengelolaan lahan yang kurang baik yang berakibat terhadap menurunnya tingkat kesuburan fisik, kimia, dan biologi tanah. Dari ketiga parameter kesuburan lahan tersebut, sifat fisik tanah sangat berpengaruh terhadap kesuburan kimia dan biologi tanah. Oleh sebab itu, upaya perbaikan sifat fisik tanah secara tidak langsung akan memperbaiki sifat-sifat kimia dan biologi tanah (Sumarni, 2010).

Terdapat hadits Nabi yang membahas mengenai kesuburan lahan, yaitu pada hadits Imam Bukhari Nomor 2159:

بَابُ حَدِيثِنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُقَاتِلٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ حَنْظَلَةَ بْنِ قَيْسِ الْأَنْصَارِيِّ
سَمِعَ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ قَالَ كُنَّا أَكْثَرَ أَهْلِ الْمَدِينَةِ مُزْدَرَعًا كُنَّا نُكْرِي الْأَرْضَ بِالنَّاجِيَةِ مِنْهَا مُسَمًّى لِتَيْدِ الْأَرْضِ
قَالَ فَمِمَّا يُصَابُ ذَلِكَ وَتَسْلَمُ الْأَرْضُ وَمِمَّا يُصَابُ الْأَرْضُ وَيَسْلَمُ ذَلِكَ فَتُهَيِّئْنَا وَأَمَّا الذَّهَبُ وَالْوَرِقُ فَلَمْ
يَكُنْ يَوْمَئِذٍ

Di Madinah kami adalah orang-orang yang paling banyak bercocok tanam, sering kami menyewa tanah di sebuah kawasan tertentu milik tuan tanah, di antaranya ada yang gagal dan tanah masih seperti apa adanya, dan di antaranya ada yang berhasil sehingga tanah menjadi rusak, sehingga di kemudian hari kami dilarang sewa-menyewa tanah ini. Ketika itu, emas dan uang belum ada [HR. Bukhari No. 2159].

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang kesuburan lahan. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang kesuburan lahan. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadis Nabi Saw. tentang kesuburan lahan.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis, 2020). Adapun interpretasi dalam penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Utomo, 2014).

Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu takhrij dan syarah. Takhrij adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang syarah ialah penjelasan teks hadis dengan analisis tertentu (Soetari, 2015). Agroteknologi sendiri, sebagai sarana interpretasi dalam penelitian ini, yaitu bidang studi yang mempelajari penguasaan teknologi pada produksi pertanian dengan memperhatikan kualitas dan efisiensi (Utomo, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Mula mula dilakukan pencarian pada aplikasi hadits tentang kata kunci “menyewa tanah” hingga ditemukanlah sebuah hadits yang terdapat dalam kitab Sahih Bukhari No. 2159 dan versi Fathul Bari No. 2327 sebagaimana telah dikemukakan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			(-)	(+)	
1	Rafi Bin Khudaj Bin Rafi		73 H	Madinah	Abu Abdullah			Shahabiyah
2	Abdullah Bin Al Mubarak Bin Wadlih		181 H	Himash	Abu Abdur Rahman		-Hafizh -Tsiqah -Tsiqah Tsabat -Tsiqah Imam -Tsiqah ma,mun	Tabi'in Kalangan Pertengahan
3	Yahya Bin Said Bin Qais		144 H	Madinah	Abu Said		-Tsiqah -Tsabat -Tsiqah -Tsiqah ma,mun -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah Tsabat	Tabi'in Kalangan Biasa
4	Hanzhalah Bin Qais Bin Amru			Madinah			-Tsiqaat -Tsiqah -Tsiqah	Tabi'ut Tabi'in Kalangan Tua

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			(-)	(+)	
5	Muhammad Bin Muqatil		226 H	Bagdadh	Abu Al Hasan	- Shaduuq -Tsiqah -Tsiqaat -Tsiqah		Tabi'ul Atba' Kalangan Biasa
6	Imam Bukhari	194 H	256 H	Khurasan	Abu Abdillah			

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadits, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadits ke dalam suatu kitab (Soetari, Ilmu Hadits, 1994). Hadits dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis, 2020). Hadits dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadits sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadits (Soetari, Syarah dan Kfitik Hadis dengan Metode Takhrij: Teori dan Aplikasi (2nd ed.), 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana, Paradigma pemikiran hadis, 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Dewi Pramanik, 2016).

Untuk menghindari atau setidaknya mengurangi resiko kegagalan bercocok tanam yang disebabkan oleh kurang suburnya lahan yang dipakai, pada penelitian ini akan dipaparkan sedikitnya mengenai cara merawat kesuburan lahan untuk bercocok tanam. Tanah yang subur adalah tanah yang apabila ditanami dapat menghasilkan panen yang tinggi sepanjang tahun. Kesuburan tanah dibedakan lagi menjadi dua yaitu kesuburan tanah aktual, yaitu kesuburan tanah hakiki (asli atau alamiah) dan kesuburan tanah potensial, yaitu kesuburan tanah maksimum yang dapat diperoleh dengan intervensi teknologi yang mengoptimalkan semua faktor, misalnya dengan memasang instalasi pengairan untuk lahan

yang tidak tersedia air secara terus menerus atau yang lainnya (Mira Herawati, 2019).

Nilai kesuburan tanah dapat ditaksir dengan mengamati sifat-sifat fisik, kimia dan biologi tanah tersebut. Sifat fisika tanah ditunjukkan dengan tekstur dan struktur tanahnya. Ada tanah yang bertekstur kasar sampai halus. Semakin halus tekstur tanah semakin banyak air yang dapat diikat. Struktur tanah ada yang keras sampai remah atau gembur. Tanah yang gembur akan mengoptimalkan perkembangan akar tanaman. Sifat kimia tanah ditunjukkan dengan nilai pH atau keasaman dan kandungan unsur hara di dalam tanah. Nilai pH optimum sekitar 7 akan memudahkan unsur hara tersedia bagi tanaman. Sifat biologi tanah adalah keadaan makhluk hidup baik tumbuhan maupun hewan dari yang besar sampai yang sangat kecil (mikroorganisme). Seperti cacing tanah, bakteri yang dapat mengubah CO menjadi CO₂ dan actinomycetes yang dapat menghasilkan antibiotik bagi tanaman (Mira Herawati, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, cara agar merawat kesuburan tanah, yakni memberikan asupan bahan organik yang cukup, pemberian pupuk, *contour tillage*, *crop rotation*, penghijauan, dan *strip cropping*. Cara merawat kesuburan tanah di bawah ini:

1. Memberikan asupan bahan organik yang cukup

Asupan bahan organik ke dalam tanah menambah kesuburan, unsur hara, dan memperbaiki struktur tanah. Bahan organik mempunyai kemampuan menahan unsur hara dan air tanah sehingga tanah terhindar dari kekeringan. Selain itu, bahan organik juga dapat memacu pertumbuhan jasad hidup tanah yang dapat menyediakan unsur hara bagi tanaman. Asupan bahan organik yang terbaik berasal sisa-sisa tanaman, kotoran hewan ternak, dan kotoran cacing tanah yang biasa disebut *casting* (Munawar, 2011).

2. Pemberian pupuk

Pupuk kompos dan pupuk pabrik dapat pula menambah kesuburan tanah. Keuntungan pupuk kompos adalah ramah lingkungan. Usaha tanaman organik yang menggunakan pupuk kompos akan menghasilkan tanaman yang bebas dari pencemaran logam berat dan pestisida. Manfaat Pupuk kompos adalah meningkatkan kadar bahan organik tanah karena berpengaruh positif terhadap jasad hidup tanah, struktur tanah, infiltrasi, daya pegang air, stabilitas agregat tanah, dan kaya unsur hara bagi tanaman. Selain itu, keuntungan penggunaan kompos sebagai berikut: Mampu mematikan penyebab hama dan penyakit, dan biji gulma, karena temperatur kompos yang tinggi sehingga mereka tidak dapat bertahan hidup.

Pupuk pabrik seperti urea, TSP, SP36, dan KCl masih digunakan perkebunan untuk menambah kesuburan tanah dan tanaman. Tetapi, takaran pupuk pabrik perlu disesuaikan dengan kebutuhan tanaman dan sifat tanah tempat tanaman dibudidayakan (Munawar, 2011).

3. *Contour tillage*

Sebuah metode pengolahan lahan pertanian dengan membuat rongga-rongga tanah yang sejajar dengan garis kontur dan membentuk igir-igir. Cara tersebut berguna untuk memperlambat aliran permukaan sekaligus memperbesar penyerapan air ke dalam tanah (Totok, 2018).

4. *Crop Rotation*

Crop Rotation adalah rotasi tanaman dengan cara menanam beberapa jenis tanaman dalam satu lahan pertanian. Cara tersebut sudah banyak dilakukan oleh petani Indonesia dan cukup efektif untuk mencegah berkurang atau bahkan hilangnya unsur hara di dalam tanah yang sangat penting bagi kesuburan tanah (Totok, 2018).

5. *Penghijauan*

Penghijauan dilakukan dengan cara menanam kembali tanah-tanah yang sudah gundul atau tak ada vegetasinya karena ditebangi atau kondisi alam lainnya. Dipilih bibit-bibit pohon besar yang lebih mudah dan cepat tumbuh (Totok, 2018).

6. *Strip Cropping*

Strip Cropping adalah penanaman berbaris dengan cara menanam tanaman secara tegak lurus sesuai arah aliran air. Cara penanaman seperti ini bertujuan untuk mempertahankan unsur hara di dalam tanah (Totok, 2018).

Tanah yang subur adalah tanah yang apabila ditanami dapat menghasilkan panen yang tinggi sepanjang tahun. Nilai kesuburan tanah dapat ditaksir dengan mengamati sifat-sifat fisik, kimia dan biologi tanah tersebut. Penelitian ini dibuat untuk mengurangi resiko kegagalan bercocok tanam yang disebabkan oleh kurang suburnya lahan yang dipakai.

Kesimpulan

Bertani atau bercocok tanam adalah cara khas manusia untuk menyediakan makanan untuk kelangsungan hidup dan sering dilakukan di daerah yang dekat dengan pemukiman mereka. Salah satu masalah yang dihadapi dalam bercocok tanam adalah rendahnya produktivitas tanaman.

Hal itu diduga disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya cara pengelolaan lahan yang kurang baik yang berakibat terhadap menurunnya tingkat kesuburan fisik, kimia, dan biologi tanah. Terdapat pula hadits Nabi yang membahas mengenai kesuburan lahan, bahwasanya orang Madinah merupakan orang-orang yang paling banyak bercocok tanam, mereka menyewa tanah untuk bercocok tanam, namun tak sedikit yang gagal dan tanahnya rusak, sehingga orang-orang Madinah tidak diberikan izin lagi untuk menyewa tanah. Maka dari itu penelitian ini dibuat untuk menghindari atau setidaknya mengurangi resiko kegagalan bercocok tanam yang disebabkan oleh kurang suburnya lahan yang dipakai.

Referensi

- Ali, M. (2019). Bercocok tanam dalam perspektif hadist. *Bercocok Tanam dalam Perspektif Hadist: Analisis Teksual dan Kontekstual*, 2-3.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma pemikiran hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020, Agustus 18). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis*, pp. 1-8.
- Dewi Pramanik, N. I. (2016). Studi tingkat ploidi dalam lili (*Lilium sp.*) hasil kultur antera melalui penghitungan jumlah kloroplas dan kromosom. *Jurnal Agro*, 34-42.
- Mira Herawati, S. A. (2019). Upaya peningkatan kesuburan tanah pada lahan kering di kelurahan Aimas Distrik Aimas Kabupaten Sorong. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 14-23.
- Muin, M. (2013). Pemahaman komprehensif hadis melalui asbab al-wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Munawar, A. (2011). Kesuburan tanah dan nutrisi tanaman. In A. Munawar, *Kesuburan tanah dan nutrisi tanaman*. Bogor: IPB Press.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kfitik Hadis dengan Metode Takhrij: Teori dan Aplikasi (2nd ed.)*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Sumarni, N. R. (2010). Pengelolaan fisik, kimia, dan biologi tanah untuk meningkatkan kesuburan lahan dan hasil cabai merah. *J. Hort*, 130-137.
- Totok, A. (2018, November 6). <https://paktanidigital.com/artikel/mempertahankan-kesuburan-tanah/#.X6VF48YxeNw>. Retrieved from [paktanidigital.com: https://paktanidigital.com/artikel/mempertahankan-kesuburan-tanah/#.X6VF48YxeNw](https://paktanidigital.com/artikel/mempertahankan-kesuburan-tanah/#.X6VF48YxeNw)
- Utomo, P. S. (2014). *Rancangan Percobaan Agroteknologi*. Kediri: UNSIKA Press.

Acknowledgement

Pertama tentunya saya sangat bersyukur kepada Allah Swt. karena telah memudahkan saya dalam mengerjakan projek ini, tak lupa saya sangat berterima kasih kepada bapak Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag. atas bimbingannya sehingga saya dapat menyelesaikan projek ini. Tulisan ini saya dedikasikan yang pertama untuk saya sendiri dan teman-teman sekalian.

Penulis



Meisya Nabila Poetri

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia